

## Harga Saham Dalam Perspektif Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earnings Per Share

**Ikka Dwi Lestari<sup>1</sup>, Matyani<sup>2</sup>, Ashari Sofyaun<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

[ikkadlestari5@gmail.com](mailto:ikkadlestari5@gmail.com)<sup>1</sup>, [matyani@uniba-bpn.ac.id](mailto:matyani@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id](mailto:ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received: January 15, 2025

Revised: May 10, 2025

Accepted: June 5, 2025

Published: July 01, 2025

#### Keywords:

DER , ROE , EPS Stock Price

### ABSTRACT

*The aim of the research is to determine the position of share prices in measuring debt. to Equity Ratio , return on equity and Earning Per Share . The data used are the financial reports of the Food and Beverage sub-sector companies for the period 2020-2023. The findings of the research results show that DER and ROE partially have no effect on stock prices . Other findings show that stock prices can be influenced by the Earning Per Share variable.*

### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: [ikkadlestari5@gmail.com](mailto:ikkadlestari5@gmail.com)



## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan termasuk perusahaan subsektor *food and beverage* tentunya memerlukan sumber pendanaan agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya. Perusahaan subsektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang beroperasi pada sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perkembangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pada sektor food and beverage pun juga diikuti dengan minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya, karena itu perusahaan selain dituntut untuk memenuhi keinginan masyarakat akan kebutuhannya, tetapi juga dituntut untuk mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Koropit et al., 2020).

Seorang investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan mendatang. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek cenderung akan berfluktuasi namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat. Secara sederhana tingkat pengembalian atau return yang diharapkan oleh investor dapat terlihat dari pergerakan harga saham. Oleh karena itu, ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi

sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham (Sari, 2019).

Bagi calon investor yang rasional keputusan investasi saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Dalam melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua analisis yang sering digunakan yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan analisis fundamental (*fundamental analysis*) merupakan memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Dalam analisis fundamental selain melakukan analisis terhadap faktor ekonomi dan industri, dilakukan analisis laporan keuangan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio*.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mempergunakan modal yang dimiliki agar mampu memberikan laba bersih setelah pajak. Semakin meningkat *Return On Equity (ROE)* menandakan perusahaan mampu dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor (Putri & Deviana, 2023). Penelitian yang dilakukan mengenai *Return on Equity (ROE)* menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Andriani et al., 2022). Namun pada penelitian yang berbeda menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Olii et al., 2021).

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diterima pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Abqari & Hartono, 2020). Penelitian yang dilakukan mengenai *Earning Per Share (EPS)* menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Abqari & Hartono, 2020). Namun pada penelitian yang berbeda menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Andriani et al., 2022).

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas (Febrian et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)*, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Putri & Yustisia, 2021). Namun pada penelitian lain menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Putri & Deviana, 2023).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data dengan menggunakan angka (Charismana et al., 2022).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis data berupa angka-angka untuk mengambil keputusan. Penelitian kuantitatif menekankan pada data statistik, angket/kuesioner untuk observasi dan diuji menggunakan proses validitas dan reabilitas (Misna Ariani, Didik Hadiyanto & Anam, 2023, p. 43).

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji regresi adanya kolerasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Apabila variabel tersebut saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Multikolonieritas dapat diamati dengan VIF, jika nilai VIF  $\geq 0.10$  maka menunjukkan adanya multikolonieritas dan sebaliknya (Misna Ariani, Didik Hadiyanto & Anam, 2023, p. 128).

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolonieritas dapat diamati dengan VIF, jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai korelasi  $\leq 0,10$  maka terjadi fenomena multikolonieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2018, p. 107).

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Misna Ariani, Didik Hadiyanto & Anam, 2023).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear mengalami korelasi atau tidak antara residual (kesalahan) pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Misna Ariani, Didik Hadiyanto & Anam, 2023, p. 130). Cara pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- $0 < d < dl$  : ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$  : tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4$  : ada autokorelasi negatif
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  : tidak ada korelasi negatinf
- $du < d < 4 - du$  : tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Autokorelasi merupakan model regresi linear yang ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karna observasi yang berturut turut sepanjang waktu berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. (Ghozali, 2018, p. 112).

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Berbeda dengan regresi sederhana, regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam model statistic. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis, dengan variabel dependen berupa harga saham dan variabel independen yang meliputi *return on equity*, *earnings per share* dan *debt to equity ratio* (Ghozali, 2018, p. 96).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham  
 X : *Return on Equity (ROE)*  
 X<sub>2</sub> : *Earnings Per Share (EPS)*  
 X<sub>3</sub> : *Debt to Equity (DER)*  
 α : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi

$e$  : error

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal sebagai uji signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi, baik yang diobservasi maupun yang diestimasi. Sementara itu, uji signifikansi individu dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan asumsi bahwa hasil uji signifikansi didasarkan pada sampel independen yang berbeda (Ghozali, 2018, p.98). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$ , diterima, artinya berpengaruh signifikan X terhadap Y, sebaliknya
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ , ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y.

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen. Nilai koefisien R berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Dengan demikian, nilai R berada dalam rentang 1 hingga -1 atau  $-1 \leq +1$ , dan dirumuskan sebagai  $R = \sqrt{R^2}$  (Ghozali, 2018, p.95).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin kuat model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Ghozali, 2018, p. 97).

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali, 2018, p.98). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Return on Equity Ratio (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_2$  : Earnings Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_3$  : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 3. Hasil dan Analisis

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari

multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance*.

Tabel 1  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variebel	<i>Tolerance</i>	Standar <i>Tolerance</i>	VIF	Standar VIF	Keterangan
DER ( $X_1$ )	0.982	> 0,10	1.018	< 10,0	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE ( $X_2$ )	0.955		1.047		
EPS ( $X_3$ )	0.951		1.051		

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada tabel 4.6, diperoleh nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,982, *Return on Equity* ( $X_2$ ) sebesar 0,955, *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 0,951 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1,018, *Return on Equity* ( $X_2$ ) sebesar 1,047, *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 1,051 lebih kecil dari 10,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel independen dan model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak digunakan prediksi. Masalah baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 2  
Model Summary<sup>b</sup>

Du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
1,71	1,54	2,29	2,46	1,058	$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
					$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat diambil keputusan
					$4 - dl < d < 4$	
					$4 du \leq d \leq 4 - dl$	
					$du < d < 4 - du$	

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin- Watson digunakan untuk mendeteksi apakah ada variabel residual terdapat korelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diperoleh hasil analisis DW sebesar 1,058 dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel 76 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), di mana nilai DW tersebut menunjukkan bahwa nilai  $du = 1,71$  dan  $dl = 1,54$ . Dengan pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian

ini menggunakan uji glejser yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual.

Tabel 3

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
DER (X <sub>1</sub> )	0,113	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE (X <sub>2</sub> )	0,256		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS (X <sub>3</sub> )	0,542		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada tabel 3 diketahui nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,113 > 0,05, *Return on Equity* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,256 > 0,05, *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,542 > 0,05. Dengan demikian, terlihat bahwa tidak satupun variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara statistic berpengaruh signifikan terhadap variabel Absolut Residual. Maka sesuai kriteria pengujian data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

**Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen. Dalam melakukan uji signifikansi dan regresi sampel (uji F) dilakukan dengan menguji tiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), *Earning Per Share* (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan alat SPSS yaitu sebagai berikut:

Tebel 4  
Regresi Liner Berganda

Variabel	Koefesien Regersi	Fhitung	Ftabel	Sig	Keterangan
(Costant)	448.353	25,052	3,29	.000 <sup>b</sup>	Signifikan
DER (X <sub>1</sub> )	4,287				
ROE (X <sub>2</sub> )	11,777				
EPS (X <sub>3</sub> )	6,512				
R	0,715				
R Square	0,511				
Adjusted R Square	0,490				

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

$$Y = 448,353 + 4,287 X_1 - 11,777 X_2 + 6,512 X_3$$

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat melalui koefesien regresinya, jika positif berarti perubahan variabel independen (X) searah dengan perubahan variabel dependen (Y), apabila negatif artinya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y) berlawanan. Nilai koefesien konstanta sebesar 448,353, artinya adalah jika variabel DER(X<sub>1</sub>), ROE(X<sub>2</sub>), EPS(X<sub>3</sub>) nilainya konstan atau tetap, maka akan mempengaruhi harga saham sebesar 448,353. *Debt to Equity Ratio* (X1) dengan nilai koefesien 4,287 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap harga saham (Y). Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 4,287 dengan asumsi variabel ROE, dan EPS nilainya konstan dan tidak berubah. *Return on Equity* (X2) dengan nilai koefesien 11,777 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap harga saham (Y). Artinya, setiap kenaikan *Return on Equity*

sebesar 1% maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 11,777 dengan asumsi variabel DER dan EPS nilainya konstan dan tidak berubah. Earning Per Share ( $X_3$ ) dengan nilai koefisien 6,512 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Artinya, setiap kenaikan Earning Per Share sebesar 1% maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 6,512 dengan asumsi variabel DER dan ROE nilainya konstan dan tidak berubah.

### Koefisien Korelasi Simultan R

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,715 atau 71,50%. Jika dihubungkan dengan tabel 4.9 variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang kuat (0,80 – 1,000) terhadap harga saham ( $Y$ ).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai *R square* sebesar 0,511 atau 51,10% memiliki arti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) memberikan pengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ) sebesar 51,10%, sedangkan sisanya sebesar 48,90% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

### Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4 nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $25,052 > 3,29$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa semua variabel independen *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Tabel 5. Uji Parsial

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$r_{parsial}$	Sig.	Keterangan
DER ( $X_1$ )	1,174	2,093	0.179	0.244	Tidak Signifikan
ROE ( $X_2$ )	0,668		0.201	0.506	Tidak Signifikan
EPS ( $X_3$ )	8,084		0.705	<0.001	Signifikan

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2024

#### a. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, nilai  $t_{hitung}$  1,174 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,093 dan nilai signifikan 0,244 > 0,05 dengan nilai koefisien parsial ( $r$ ) 0,179. Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio ( $X_1$ ) mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) perusahaan subsektor food and beverage.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri. Kasmir (2022), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan (p. 159). Secara sederhana, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pada dasarnya utang memiliki dampak yang buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi angka utang perusahaan, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan. Akibatnya, beban utang yang kian membesar akan mengurangi jumlah laba yang didapatkan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya Debt to Equity maka akan meningkatkan harga saham walaupun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup untuk membayar utangnya sehingga memberikan kepercayaan kepada investor untuk melakukan investasi.

#### b. Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, nilai  $T_{hitung}$  0,668 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,093 dan nilai signifikan 0,506 > 0,05 dengan nilai koefisien parsial ( $r$ ) 0,201. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $X_2$ ) mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya *return on Equity* maka akan meningkatkan harga saham walaupun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh investor.

c. Pengaruh Earning Per Share ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, nilai  $T_{hitung}$  8,084 >  $t_{tabel}$  yaitu 2,093 dan nilai signifikan < 0,001 > 0,05 dengan nilai koefisien parsial ( $r$ ) 0,705. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* ( $X_3$ ) mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* menandakan kapasitas perusahaan semakin baik, hal ini karena jumlah saham dan laba bersih yang dimiliki perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham.

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disisi lain Debt to Equity Ratio dan Return on Equity secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

## REFERENCES

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Adriani, K., Saragih, C. M. F., Harahap, F. G., Siagian, T., Helman, H., & Khair, H. (2024). Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7850-7854. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10457>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Owner*, 7(1), 333-345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aprih Santoso, Anggaraini Syahputri, Gita Puspita, Mira Nurhikmat, Susana Dewi, M. A. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (D. Fachrurazi (ed.); Cetakan Pe, p. 290).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Ester, P. krisaldya, & Darwin, B. johanis. (2019). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1), 9–25. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/110>
- Koropit, P., Rate, P. V, & Tulung..., J. E. (2020). Sub Sektor Food and Beverage Comparative Analysis of Financial Performance Based on Market Capitalization in the Food and Beverage Sub-Sector. *389 Jurnal EMBA*, 8(4), 389–398.
- Lllyanti, L., Malik, A., & Kurniawan, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 120–131. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.672>
- Maulana Majied, Rico Nur Ilham, M. S. (2023). *Strategi Manajemen Modal Kerja Perusahaan* (R. Idhami (ed.)).
- Mide, B., & Masnur, M. (2021). Aplikasi Virtual Tour Fakultas Teknik Berbasis Android Mobile. *Jurnal Sintaks Logika*, 1(2), 113–119. <https://doi.org/10.31850/jsilog.v1i2.1095>
- Misna Ariani, Didik Hadiyanto, D., & Anam, H. (2023). *Metodologi Penelitian* (Nuraini (ed.); Cetakan ke). Rajawali Printing.
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i1.76>
- Puspita, G. D., Fatimah, F., & Aminah, I. (2021). Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Account*, 8(2), 1520–1530. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>
- Sakai, K., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5956–5962.
- Sari, R. (2019). Pengaruh ROI dan ROE terhadap Saham Perusahaan. *Wadiah*, 3(2), 155–172.
- Setiyanti, S. W., & SR, D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>
- Thomas Sumarsan Goh. (2023). *Monograf: Financial Distress* (Edisi pert). Indomedia Pustaka.
- Zulkarnain, Mursalim Laekheng, & Asdar Djamereng. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(2), 249–267. <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.610>